BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO Global Report, 2016).

Diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat dijelaskan dalam satu jawaban yang jelas dan ringkas, namun secara umum dapat disebut sebagai suatu kumpulan permasalahan anatomi dan kimiawi yang merupakan dampak dari sejumlah faktor. Diabetes melitus dikelompokkan atas DM tipe 1, DM tipe 2, DM tipe lain, dan DM pada kehamilan. Diabetes melitus tipe 2 adalah suatu kumpulan penyakit metabolik dengan spesifikasi hiperglikemia, terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya.

Menurut World Health Organization (WHO), diperkirakan 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi global (usia-standar) dari diabetes telah hampir dua kali lipat sejak 1980, naik dari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa (Global Report on Diabetes, 2016). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2019), estimasi jumlah penyandang diabetes mellitus di Indonesia tahun 2000 sebanyak 8,4 juta penduduk, sedangkan pada

tahun 2030 sebanyak 21,3 juta penduduk. Data penyandang diabetes melitus di Kabupaten Gunungkidul DIY tercatat 1262 orang terhitung dari bulan Januari-Desember 2015 (Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, 2015). Prevalensi DM di Gunungkidul pada tahun 2015 sebanyak 1018 kasus dan paling tinggi berdasar usia adalah rentang umur 45-55 tahun yaitu 278 kasus, sedangkan paling banyak menurut jenis kelamin adalah perempuan dengan presentase 62% (Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kab. Gunungkidul,2015).

Penyakit diabetes melitus jika tidak dikontrol dengan baik akan menimbulkan berbagai komplikasi yang menyerang dari kepala hingga ujung kaki. Salah satu komplikasi yang dapat terjadi adalah neuropati. Komplikasi neuropati disebabkan oleh penurunan sirkulasi darah perifer hingga ke serabut saraf, menyebabkan penyandang diabetes melitus mudah mengalami luka gangren (Habibie, 2017).

Luka kaki diabetik merupakan komplikasi kronik diabetes berupa luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat. Penyandang luka kaki diabetis kurang lebih 12 – 15% dari seluruh penyandang diabetes dan biasanya terletak pada ekstremitas bawah (American Diabetes Association). Prevalensi terjadinya luka kaki diabetes di Indonesia sekitar 13% penyandang DM dirawat di rumah sakit dan 26% penyandang DM rawat jalan (Amelia, 2018). Ulkus kaki diabetik adalah salah satu komplikasi kronis dari DM tipe 2 yang tidak jarang ditemui. Karakteristik dari ulkus kaki diabetic yaitu adanya neuropati sensorik, neuropati motoric, neuropati otonom dan atau gangguan pembuluh darah pada tungkai.

Perawatan Kaki sangat penting untuk klien yang menderita diabetes mellitus karena perawatan bisa mencegah komplikasi dari diabetes mellitus semakin parah. Tanda awal terjadinya komplikasi pada kaki adalah masalah sensitivitas kaki. Dari sensitivitas kaki jika tidak dilakukan senam kaki dan perawatan kaki dengan teratur akan menyebabkan ulkus diabetikum atau *diabetic foot*. Ulkus kaki diabetik disebabkan oleh proses neuropati perifer, penyakit arteri perifer (*peripheral arterial disease*), ataupun kombinasi keduanya. Diabetes mellitus merupakan penyakit menahun yang akan di derita seumur hidup oleh pasiennya (Perkeni, 2015).

Berdasar uraian-uraian tersebut peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan. Dalam hal ini profesi perawat dapat berkontribusi penuh. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang mampu aktif berperan dalam pencegahan dan deteksi dini diabetes dan komplikasinya. Peran perawat sangatlah penting dalam upaya promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif. Upaya promotif yang dapat dilakukan perawat adalah memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai diabetes melitus. Upaya preventif perawat yang dapat dilakukan adalah membantu penyandang pre diabetes atau penyandang yang memiliki potensi untuk menderita diabetes melitus dalam memperbaiki gaya hidup menjadi lebih sehat. Selain itu, perawat membantu menumbuhkan kemauan penyandang DM dalam melakukan pemeriksaan secara rutin dan terjadwal agar proses penyakit diabetes dapat terkontrol dengan baik. Upaya kuratif perawat yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan kepercayaan diri penyandang DM dan semangat penyandang DM dalam menjalani kehidupannya

dengan penyakit diabetes melitus. Upaya rehabilitatif perawat yang dapat dilakukan adalah membantu penyandang DM dalam melakukan perawatan diri.

Kurangnya informasi tentang bahaya ulkus kaki diabetik menyebabkan rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan kaki penyandang DM. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.

B. Rumusan Masalah

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi faktor usia dalam kepatuhan perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II

   b. Mengidentifikasi faktor jenis kelamin dalam kepatuhan perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II

   c. Mengidentifikasi faktor lama menderita diabetes melitus dalam kepatuhan perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II

d. Mengidentifikasi faktor pendidikan terakhir dalam kepatuhan perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II

e. Mengidentifikasi faktor pengetahuan dalam kepatuhan perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.

f. Mengidentifikasi faktor sikap dalam kepatuhan perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini pada keperawatan medikal bedah untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan terutama tentang faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus

2. Manfaat Praktis

   a. Penyandang Diabetes Melitus

      Diharapkan mampu meminimalisir risiko terjadinya komplikasi terutama neuropati dengan meningkatnya kepatuhan perawatan kaki dan memberikan kepuasan terhadap pelayanan asuhan keperawatan.

   b. Perawat Puskesmas Wonosari II

Perawat dapat meningkatkan peran dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan berupa demonstrasi maupun pendidikan kesehatan mengenai perawatan kaki guna mencegah terjadinya komplikasi neuropati.

c. Puskesmas Wonosari II

Dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan dalam menurunkan masalah kaki dan risiko terjadinya komplikasi neuropati pada penyandang diabetes.

d. Program Studi Sarjana Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan referensi materi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan tentang perawatan kaki.

F. Keaslian Penelitian

1. Munali (2019) meneliti "Pengaruh Edukasi Kesehatan Perawatan Kaki terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik". Metode rancangan penelitian *Quasy Experiment Pre Test - Post Test Control Group Design*. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan metode potong lintang. Sampel adalah penyandang DM yang berkunjung ke Puskesmas Kota Bangkalan, teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan besar sampel sebanyak 35 orang pada kelompok perlakuan dan 35 orang kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian penulis ialah penyandang DM Puskesmas Wonosari II dan sampel dalam penelitian penulis ialah anggota PROLANIS di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.Variabel independen edukasi kesehatan, variabel depenpende pengetahun, sikap, dan tindakan pencegahan ulkus kaki diabetik. Variabel bebas dalam penelitian penulis adalah perawatan kaki diabetik dan variabel terikat dalam penelitian penulis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Pengumpulan data dengan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test dan Mann-Whitney Test*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian penulis adalah kuesioner *online* menggunakan *google form*.Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan ulkus kaki diabetik. Persamaan penelitian milik Munali (2019) dengan milik peneliti adalah meneliti mengenai perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus, menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu kuesioner, dan yang diteliti berdasarkan pengetahuan,

sikap, dan tindakan perawatan kaki. Perbedaan penelitian milik Munali (2019) dengan milik peneliti adalah Munali (2019) memberikan pendidikan kesehatan sedangkan milik peneliti tidak dan Munali (2019) hanya meneliti pengaruh pendidikan, sikap, dan tindakan dalam pencegahan ulkus kaki diabetik sedangkan milik peneliti sekaligus meneliti tingkat kepatuhan perawatan kaki.

2. Maissatu Mufidhah (2019) meneliti tentang "Gambaran Perilaku Perawatan Kaki pada Penyandang Diabetes Melitus di Puskesmas Ungaran". Desain penelitian ini deskriptif dengan pendekatan observasi. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan metode potong lintang. Populasi penelitian ini adalah 41 penyandang diabetes mellitus di peserta prolanis yang tidak memilki ulkus kaki diabetic dengan jumlah sampel 40 responden menggunakan metode total sampling. Populasi dalam penelitian penulis ialah penyandang DM Puskesmas Wonosari II dan sampel dalam penelitian penulis ialah anggota PROLANIS di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II. Menggunakan instrument kuesioner modifikasi dari *Diabetic Foot Self-care Questionnaire University of Malaga* (DFSQ-UMA). Teknik pengumpulan data dalam penelitian penulis adalah kuesioner *online* menggunakan *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden masih memiliki personal self care yang buruk sebanyak 34 orang (85%) dan personal self care baik sebanyak 6 orang (15%), responden yang memiliki aspek podiatric care yang buruk sebanyak 34 orang (80%) dan responden yang memiliki poditric care baik hanya 6 orang (15%), terdapat perilaku footwear and socks yang masih buruk sebanyak 29 orang (72,5%) dan

perilaku baik sebanyak 11 orang (27,5%) dan perilaku perawatan kaki yang buruk dengan hasil 38 responden (95%) dan perilaku perawatan kaki yang baik hanya 2 responden (5%). Secara keseluruhan penyandang diabetes mellitus di Puskesmas Ungaran sudah melakukan perawatan kaki di setiap aspek. Diabetisi diharapkan dapat meningkatkan perilaku perawatan kaki rutin dengan menggunakan 3 aspek perawatan kaki yang tepat. Persamaan penelitian milik Maisatu (2019) dengan milik peneliti adalah meneliti mengenai perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus, jenis penelitiannya sama yaitu penelitian deskriptif, dan metode yang digunakan sama yaitu potong lintang. Perbedaan penelitian milik Maissatu Mufidhah (2019) dengan milik peneliti adalah Maissatu Mufidhah (2019) hanya meneliti gambaran perilaku perawatan kaki sedangkan milik peneliti mengidentifikasi tingkat kepatuhan perawatan kaki.

3. Lina Ema Purwanti dan Tetik Nurhayati (2017) melakukan "Analisis Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kepatuhan Penyandang DM Tipe 2 dalam Melakukan Perawatan Kaki". Rancangan penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional terhadap 72 penyandang DM Tipe 2 yang dikelola oleh dokter prolanis di Kabupaten Ponorogo yang diambil secara acak proporsional, menggunakan kuesioner. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan metode potong lintang.Populasi dalam penelitian penulis ialah penyandang DM Puskesmas Wonosari II dan sampel dalam penelitian penulis ialah anggota PROLANIS di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.Variabel bebas dalam penelitian penulis adalah perawatan kaki diabetik dan variabel terikat dalam penelitian

penulis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan.Teknik pengumpulan data dalam penelitian penulis adalah kuesioner *online* menggunakan *google form*.Faktor pemodifikasi hanya faktor pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan penyandang DM Tipe 2 dalam merawat kaki (p value 0,013; OR: 3,836), untuk faktor persepsi individu ada dua faktor yang berpengaruh, yaitu persepsi keseriusan (p value 0,017; OR: 3,249) dan persepsi manfaat (p value 0,003; OR: 5,181). Berdasarkan ketiga faktor tersebut yang paling berpengaruh adalah persepsi manfaat yang mampu mempengaruhi 5 kali lebih kuat dalam kepatuhan merawat kaki. Persamaan penelitian milik Lina dan Tetik (2017) dengan milik peneliti adalah meneliti mengenai kepatuhan dalam perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus, jenis penelitian sama yaitu deskriptif kuantitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online menggunakan *google form.* Perbedaan penelitian milik Lina Ema Purwanti dan Tetik Nurhayati (2017) dengan milik peneliti adalah faktor pengaruh kepatuhan. Jika milik Lina Ema Purwanti dan Tetik Nurhayati (2017) meneliti faktor dominan berupa pengetahuan, persepsi keseriusan, dan persepsi manfaat sedangkan milik peneliti mengidentifikasi faktor pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan kaki.

4. Ulfa Husnul Fata, Nawang Wulandari, dan Lury Trijayanti (2020) melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perawatan Kaki Diabetes Pada Penyandang Diabetes Melitus” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap penyandang diabetes melitus tipe 2 dalam perawatan kaki diabetik di RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar. Penelitian

ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan metode potong lintang.Populasi dalam penetian ini adalah semua penyandang diabetes melitus tipe II pada bulan Juli sampai dengan agustus tahun 2019 sejumlah 42 orang, dengan total perbulan 21 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dengan teknik sampling adalah purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2019, di Ruang Melati, Ruang Dahlia dan Ruang Mawar dan Ruang Bougenville RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar. Populasi dalam penelitian penulis ialah penyandang DM Puskesmas Wonosari II dan sampel dalam penelitian penulis ialah anggota PROLANIS di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II. Analisis data dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk variabel pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 responden (75%) memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki dalam kategori cukup baik. Sedangkan setengah dari responden yaitu sebanyak 10 responden (50%) memiliki sikap tentang perawatan kaki dalam kategori positif. Kurangnya informasi mengenai ulkus kaki diabetik menyebabkan rendahnya pengetahuan, sikap dan tindakan perawatan kaki penyandang DM. Pengetahuan dan sikap yang tinggi membantu mengatasi kebingungan, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk manajemen diri lebih baik. Persamaan penelitian milik Ulfa, Nawang, dan Wuri (2020) adalah meneliti mengenai perawatan kaki penyandang diabetes melitus, metode penelitian sama yaitu deskriptif kuantitatif, dan metode yang digunakan sama yaitu potong lintang. Perbedaan penelitian milik Ulfa, Nawang, dan Wuri

(2020) dengan milik peneliti adalah hanya meneliti perilaku dan sikap perawatan kaki sedangkan milik peneliti sekaligus mengidentifikasi tingkat kepatuhan perawatan kaki.

5. Radinal Muhdar, James Siwu, dan Mario E. Katuuk (2018) melakukan penelitian mengenai "Hubungan Lama Menderita dan Perawatan Kaki Diabetes dengan Resiko Ulkus Kaki Diabetik di Klinik Husada Sario Manado". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lama menderita dan perawatan kaki diabetes dengan resiko ulkus kaki diabetik di Klinik Husada Sario Manado. Desain penelitian ini mengunakan metode desktiptif analitik dengan menggunakan rancangan *crossectional* study (Studi potong lintang). Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan metode potong lintang. Sampel berjumlah 81 orang. Populasi dalam penelitian penulis ialah penyandang DM Puskesmas Wonosari II dan sampel dalam penelitian penulis ialah anggota PROLANIS di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.Analisa data menggunakan uji chi-square (X2), pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada hubungan bermakna antara lama menderita dengan resiko ulkus kaki diabetik dimana diperoleh $p = 0,056$ dan terdapat hubungan antara perawatan kaki diabetes dengan resiko ulkus kaki diabetik dimana diperoleh nilai $p = 0,000$. Persamaan penelitian milik Radinal, James, Mario (2018) dengan milik peneliti adalah meneliti mengenai perawatan kaki pada penyandang diabetes melitus, jenis penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kuantitaif, dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu potong lintang. Perbedaan penelitian milik Radinal, James, Mario (2018)

dengan milik peneliti adalah hanya meneliti lama menderita dan perawatan kaki sedangkan milik peneliti faktor faktor yang lain sekaligus mengidentifikasi tingkat kepatuhan perawatan kaki.